

# Analisis Foto Cerita Memecah Ombak Selatan Karya Angger Timur

**Wulandari**

*buwulandkv@gmail.com*

Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Indraprasta PGRI

## **ABSTRACT**

*There are many ways to convey information, ideas or ideas, one of which is by using photography media. Photography can be worn as a tool in storytelling, by displaying several photos and being made by paying attention to the placement or arrangement of the photos. The making of the photo will affect the reader in concluding. Angger Timur's photo work featured a story entitled Memecah Ombak Selatan. The story tells of a fisherman who goes fishing with simple equipment to find fish as food. The research method was carried out qualitatively by analyzing Angger's photographs and looking at the elements of the photo story used. This study can be a reference for photographers in making photo story by considering the elements of photos story so that the photos to be made have continuity and are interrelated.*

**Keywords:** *Photo story, Element photos, Narrative photo.*

## **ABSTRAK**

Ada banyak cara dalam menyampaikan informasi, ide atau gagasan, salah satunya adalah dengan menggunakan media fotografi. Fotografi bisa sebagai alat dalam bercerita, dengan cara menampilkan beberapa foto dan dibuat dengan memperhatikan penempatan atau pengaturan foto. Penempatan foto akan membawa efek ke pembaca dalam mengambil kesimpulan. Karya foto Angger Timur mengangkat cerita yang berjudul Memecah Ombak Selatan. Foto cerita yang berkisah tentang seorang nelayan yang memancing dengan peralatan yang sederhana untuk mencari ikan sebagai makanannya. Metode penelitian dilakukan secara kualitatif dengan melakukan analisis karya foto Angger dan melihat elemen-elemen foto cerita yang digunakan. Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para fotografer dalam membuat foto cerita dengan mempertimbangkan elemen-elemen foto cerita sehingga foto yang akan dibuat memiliki kesinambungan dan saling keterkaitan.

**Kata Kunci:** *Foto Cerita, Elemen Foto, Foto Naratif*

## 1. PENDAHULUAN

Bercerita kini bisa menggunakan medium apa saja, salah satunya adalah dengan fotografi. Ada banyak genre dalam fotografi salah satunya adalah *photo story*. Salah satu fotografer yang menggunakan teknik bercerita adalah Angger Timur. Angger adalah seorang *independent photographer* yang tinggal di Jogjakarta, karyanya banyak mengangkat tentang kearifan lokal di Jogjakarta. Banyak foto ceritanya yang mengangkat tentang kegiatan keseharian dari warga Jogja yang mungkin terlihat aktivitas biasa saja, namun Angger mampu membawa cerita-cerita tersebut menjadi menarik. Angger memilih Instagram sebagai media dalam bercerita dan menyampaikan pesannya dalam bentuk foto cerita. Di era digital saat ini sosial media menjadi salah satu tempat dalam menyampaikan pesan dan gagasan, dan kelebihanannya mudah dan cepat untuk diakses.

Membawa cerita dengan serangkaian foto artinya seperti menyuguhkan sebuah pesan juga tujuan. Mengangkat foto cerita tidak harus mengenai hal yang sedang viral atau berita yang luar biasa. Foto cerita bisa membahas tentang apa saja di dalam aktivitas keseharian atau cerita tentang hal yang ada di sekitar. Angger mampu membawa hal tersebut di dalam ceritanya. Dalam membuat foto cerita ada beberapa elemen yang harus diperhatikan, karena ia seperti membuat sebuah makalah, ada pembuka, isi dan penutup. Menariknya memang tidak ada formula khusus ketika

membuat sebuah foto cerita, hanya saja sang fotografer harus mampu membuat foto yang bisa membawa alur cerita yang saling terkait dan satu kesatuan.

Foto cerita tidak bisa berdiri sendiri, ia membutuhkan teks. Meskipun banyak yang mengatakan bahwa satu foto memiliki seribu makna, itu lebih kepada perbedaan interpretasi bagi siapa saja yang melihatnya. Ada banyak faktor ketika seseorang melihat foto dan menginterpretasikannya dengan berbeda, diantaranya latar belakang keilmuan atau pendidikan, budaya, agama, kepercayaan dan lain sebagainya. Di luar dari itu, sang fotografer tidak bisa membendung itu semua, apalagi ketika karya foto disiarkan ke ruang publik.

Ada banyak hal yang perlu diperhatikan ketika membuat foto cerita diantaranya bagaimana memilih foto sebagai awal, isi dan penutup. Memilih foto sebagai awal atau pembuka akan menjadi penentu apakah foto tersebut tampak menarik atau tidak, dan juga apakah pembaca akan melanjutkan untuk melihat foto selanjutnya atau tidak. Penentuan elemen foto cerita yang digunakan juga akan mempengaruhi apakah ada keterkaitan antara satu dengan yang lainnya atau tidak. Penentuan penempatan foto akan berdampak kepada bagaimana pembaca menarik kesimpulan dari serangkaian foto yang disuguhkan, oleh sebab itu pentingnya fotografer mengetahui bagaimana cara menentukan penyusunan foto cerita dengan melihat elemen-elemen foto cerita.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2009: 5) yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Salah satu yang metode yang digunakan adalah dengan memanfaatkan dokumen foto yang ada di sosial media Angger Timur yaitu Instagram.

Dokumen foto yang ada akan dianalisis berjudul "Memecah Ombak Selatan". Analisis akan dilakukan dengan melihat elemen dalam menyusun foto cerita.

## 3. PEMBAHASAN

### A. Foto Cerita

Foto merupakan salah satu bentuk komunikasi antara fotografer dengan pembaca. Dengan adanya foto sang fotografer ingin menyampaikan sebuah cerita atau pesan. Dan hal itu merupakan bentuk dari eksistensi diri seorang fotografer, sebagaimana menurut Mulyana (2005: 12) bahwa orang yang berkomunikasi menunjukkan dirinya eksis inilah yang disebut dengan aktualisasi diri atau eksistensi diri.

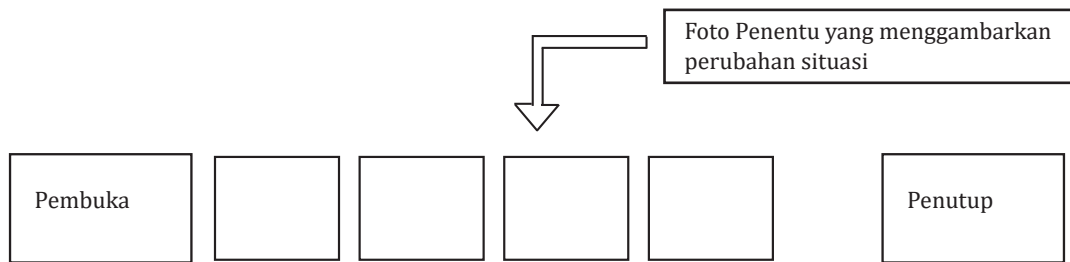
Dalam proses komunikasi yang digunakan oleh Angger Timur adalah kumpulan beberapa foto yang membentuk cerita. Dalam hal proses komunikasi, proses tersebut melibatkan produksi makna, melalui penggunaan bahan-bahan mentah

yang terdiri dari kata-kata, gambar-gambar, lambang-lambang dan tindakan-tindakan komunikator. Angger Timur memilih foto cerita sebagai upaya dalam berkomunikasi, sebagaimana menurut Anggraini dan Nathalia (2018: 14) bahwa terdapat berbagai cara dalam melakukan komunikasi yaitu diantaranya memberitahukan informasi, bentuk gagasan melalui kata-kata, tulisan, gambar, tanda/symbol, foto, bahasa isyarat, bunyi/suara, dan lain-lain.

Foto cerita berbeda dengan foto tunggal. Foto cerita umumnya terdiri dari beberapa foto yang disusun sedemikian hingga kemudian memiliki alur cerita. Menurut Wijaya (2018) foto cerita disusun bersama teks supaya membangun cerita yang lebih mendalam, sehingga foto tidak mampu berdiri sendiri tanpa adanya dukungan teks. Menurut Alwi (2008: 6) foto yang tidak dilengkapi dengan teks maka hanyalah gambar yang bisa dilihat tanpa bisa diketahui informasi dibaliknya.

### B. Bentuk foto cerita

Foto cerita memiliki kekuatan dalam bercerita melalui foto-foto. Dalam membangun foto cerita, terdapat beberapa bentuk penyajian. Menurut Wijaya (2016) ada beberapa bentuk penyajian foto cerita yaitu deskriptif, naratif dan esai. Foto cerita Angger mengambil bentuk cerita naratif, dimana fotografer mengajak pembaca untuk melihat secara keseluruhan dari foto. Salah satu ciri dari foto naratif adalah dengan melihat foto pembukanya. Melihat foto pembuka, para pembaca diminta untuk menebak bagaimana akhir dari foto cerita



Gambar 2.1. Bentuk foto cerita naratif  
Sumber: Taufan Wijaya, 2016



Gambar 2.2. Foto pembuka  
Sumber Data Pribadi



Gambar 2.3. Foto penutup  
Sumber Data Pribadi

ini. Bentuk naratif seperti membuat sebuah makalah, dimana ada pembukaan, kemudian isi dan ada penutupan. Seperti yang dijelaskan oleh Wijaya (2016: 29) berikut ini pada gambar 2.1.

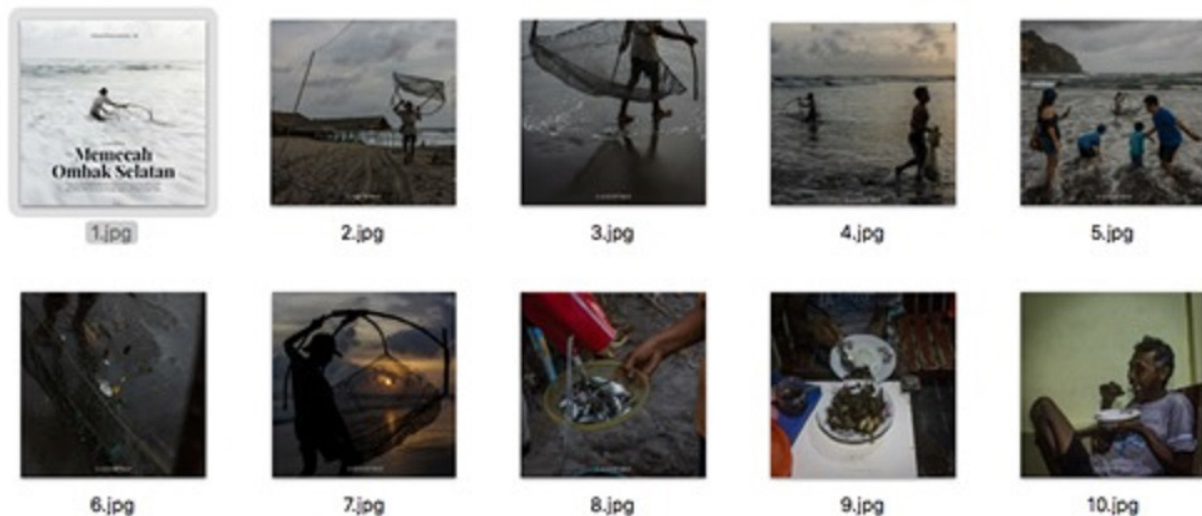
Foto pembuka, seperti pada gambar 2.2, dipilih saat pak Sukiman sedang berada di pantai sambil membawa jala. Foto ini memberikan kesan sebagai foto yang membuat pembaca menjadi penasaran dan ingin membuka ke *slide* selanjutnya untuk melihat secara keseluruhan dari foto cerita tersebut.

Pada gambar 2.3, foto tersebut merupakan sebagai foto penutup memperlihatkan Sukiman sedang menikmati makanannya yang berisikan nasi dan ikan

hasil tangkapannya. Ini seolah menjadi akhir dari ide atau gagasan dari foto cerita yang berjudul “Memecah Ombak Selatan”.

### C. Elemen foto cerita

Ada beberapa elemen yang diperhatikan ketika akan membuat sebuah foto cerita, menurut Wijaya (2016) ada beberapa elemen foto yang berguna untuk *editing* dan menyusun tata letak diantaranya adalah *overall*, *medium*, *detail*, *portrait*, *interaction*, *signature*, *sequence*, dan *clincher* dan konteks. Dalam penyajian tata letak foto juga menjadi sangat penting karena fotografer ingin membangun sebuah cerita. Elemen foto cerita tidak serta merta digunakan dalam semua foto cerita, hal ini



Gambar 2.4. Foto Cerita karya Angger Timur  
Sumber Data Pribadi

hanya sebagai panduan dalam membuat foto cerita. Panduan ini nantinya akan memudahkan fotografer dalam membuat cerita kemudian menyusunnya dalam berbagai media.

Instagram menjadi salah satu media sosial yang menjadi jembatan antara fotografer dengan para pembaca. Adanya fitur *feed* maka fotografer bisa meng-*upload* foto maksimal 10 buah. Angger memanfaatkan fitur *feed* untuk membentuk sebuah cerita dengan judul "Memecah Ombak Selatan". Foto cerita tersebut membahas tentang seorang pria bernama Sukiman yang berusia 57 tahun, yang berprofesi sebagai seorang nelayan. Dalam fotografi Angger menangkap sisi *human interest*. Dalam fotografi ada genre *human interest*, menurut Way (2014: 2) fotografi *human interest* mengajarkan fotografer bagaimana mengapresiasi sebuah kejadian yang mungkin hanya terjadi sekali dalam rentetan waktu, mengajarkan bagaimana pola perilaku masyarakat sehari-harinya, dan bagaimana fotografer harus cepat mengantisipasi kejadian yang ada,

mengkomposisikannya, serta merekan sebuah momen yang tidak terulang.

Pada gambar 2.4 merupakan rangkaian foto cerita yang dibuat oleh Angger Timur. Foto yang dibuat tersebut terdiri dari 10 foto, dengan foto pertama diletakkan judul foto cerita yaitu Memecah Ombak Selatan. Selain judul cerita, Angger juga membubuhkan tagar yaitu "Foto Seri Pencerita Foto" dan angka 88, yang merupakan tanda bahwa ini merupakan foto yang ke-88 di dalam sosial medianya yaitu Instagram. Selain itu ada juga tambahan teks berupa kalimat yang mengulas secara ringkas tentang foto cerita yang dibuat.




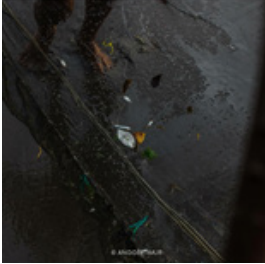




Dalam pembuatan foto cerita, konteks yang ingin dibangun adalah sebuah rangkaian cerita tentang seorang nelayan bernama Sukiman yang memancing dengan alat sederhana yaitu jala sederhana yang terbuat dari kayu cemara dan hasil tangkapannya sebagai santapan makan malamnya. Bila melihat alur atau tata letak yang dibuat oleh Angger, bahwa konteks dari satu foto ke foto yang lainnya masih saling



berkesinambungan.

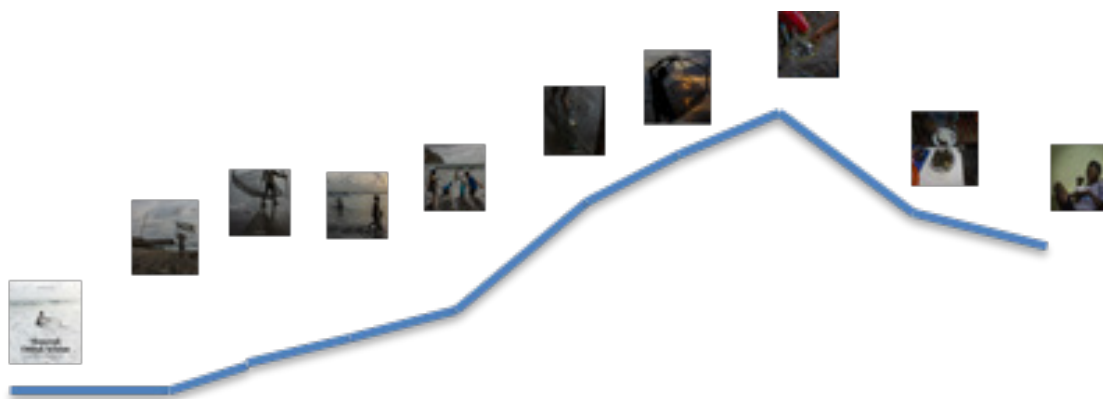
Di awali dengan foto pak Sukiman yang berada di pantai yang menjadi foto pembuka merupakan cara Angger menarik pembaca. Pemilihan foto juga disesuaikan untuk peletakan judul cerita, sehingga antara judul foto, keterangan foto dengan latar belakang

akan terlihat kontras. Menurut Sumayku (2016: 124) pada akhirnya foto akan memiliki dua pesan yaitu yang berwujud analogi itu sendiri dan yang kedua adalah yang mengandung kode. Di pesan yang kedua bertujuan untuk menyampaikan gagasan atau perasaan secara tersirat.

Tabel 1. Analisis Elemen foto

Elemen Foto	Dokumen Foto		
<p><b>Overall</b> Foto ini menjadi foto pembuka dalam rangkaian foto cerita. Foto tersebut memperlihatkan Sukiman yang memakai kaos putih dan topi dari tampak belakang yang sedang membawa alat pancing. Foto ini masuk ke elemen <i>overall</i>, karena secara tampilan memperlihatkan secara tampak luas lokasi pantai selatan tempat menangkap ikan. Foto diambil dengan <i>angle eye level</i> atau sejajar dengan mata.</p>		<p><b>Interaction</b> Di dalam foto tersebut ada beberapa orang, nampak sebuah keluarga sedang bermain dengan air laut dan seorang wanita sedang memegang telepon selular dan mengabadikan aktivitas tersebut. Foto terlihat diambil dengan <i>angle eye level</i> atau sejajar dengan mata.</p>	
<p><b>Overall</b> Foto ini memperlihatkan pak Sukiman yang sedang mengangkat jala menuju pantai dengan latar belakang pantai. Foto diambil dengan <i>low angle</i>.</p>		<p><b>Detail</b> Foto ini memperlihatkan hasil tangkapan yang masih di jala dan hanya beberapa ikan kecil saja. Dengan menampilkan kaki pak Sukiman dan diambil dengan menggunakan <i>angle</i> dari atas</p>	
<p><b>Medium</b> Di dalam foto tersebut Nampak tubuh pak Sukiman terpotong, sambil membawa jala. Foto diambil dengan <i>angle</i> dari atas.</p>		<p><b>Portrait</b> Foto menampilkan potrait siluet pak Sukiman sedang memegang jala dengan latar belakang matahari terbenam. Foto ini terkesan cukup kuat karena meskipun hanya siluet tetapi mampu menampilkan sisi <i>portrait</i> seorang nelayan. Foto diambil dengan <i>angle eye level</i>.</p>	
<p><b>Interaction</b> Di dalam foto tersebut nampak ada nelayan lain sedang membawa jala. Foto diambil dengan <i>angle eye level</i> atau sejajar dengan mata.</p>		<p><b>Signature</b> Hasil tangkapan pak Sukiman merupakan inti dari judul cerita Memecah Ombak Selatan. Hasil tangkapan dengan menggunakan jala yang tidak seberapa yang diletakkan di dalam keranjang plastik tersebut tetapi bisa menjadi lauk bagi makan malam pak Sukiman. Foto diambil dengan <i>angle</i> agak atas.</p>	

<p><b>Medium</b> Foto ini menampilkan ikan hasil tangkapan pak Sukiman yang digoreng dan disajikan di piring. Nampak pak Sukiman mengambil beberapa ikan tersebut di piringnya. Foto tidak menampilkan raut wajah pak Sukiman, tubuh pak Sukiman tidak diambil secara keseluruhan, juga tidak menampilkan bagaimana proses ikan tersebut dimasak. Foto diambil dengan <i>angle</i> dari atas.</p>		<p><b>Clincher</b> Ini merupakan foto penutup dari rangkaian foto cerita. Nampak pak Sukiman sedang menikmati hasil tangkapannya dengan memegang piring dengan mulut terbuka bersiap menyantap makanannya. Foto diambil dengan <i>angle eye level</i>.</p>	
---	---	--	---



Gambar 2.5. Alur grafik foto cerita Memecah Ombak Selatan  
Sumber Data Pribadi

Bila dibuat secara alur grafik dalam pembuatan foto cerita Angger, maka dapat terlihat seperti pada gambar 2.5. Yang menjadi foto penentu atau klimaksnya adalah foto yang ke-7, yaitu berupa foto hasil tangkapan yang diletakkan di dalam keranjang plastik, dengan yang terlihat adalah beberapa ikan yang berukuran kecil.

#### 4. SIMPULAN

Dari hasil analisis karya Angger Timur yang berjudul “Memecah Ombak Selatan”, maka didapatkan bahwa penyusunan dalam tata letak foto dari nomor satu hingga

sepuluh tidak menggunakan semua elemen foto cerita. Dari sembilan elemen foto cerita yang ada, Angger Timur hanya menggunakan beberapa elemen, diantaranya adalah *overall*, *medium*, *detail*, *portrait*, *interaction*, *signature*, *clinger* dan konteks.

Dari ke-10 foto tersebut, Angger mengkombinasikan elemen-elemen foto cerita sehingga alur yang dibuat memiliki kesatuan dan kesinambungan. Penempatan foto-foto membentuk sebuah cerita dan mewakili judul yang diangkat yaitu “Memecah Ombak Selatan”. Foto pembuka yang dipilih berhasil menjadi penentu apakah foto cerita yang diangkat menarik

atau tidak. Cerita yang dibuat memiliki klimaks di foto ke-7, yang memperlihatkan hasil tangkapan dari pak Sukiman. Dan foto penutup menjadi akhir dari cerita yang memperlihatkan bagaimana pak Sukiman menikmati makan malamnya.[]

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A. M. (2008). *Foto Jurnalistik: Metode Memotret dan Mengirim Foto Ke Media Massa*. PT Bumi AKsara: Jakarta.
- Anggraini, L, S dan Nathalia, K. (2018). *Desain Komunikasi Visual: Dasar-Dasar Panduan Untuk Pemula*. Nuansa: Bandung.
- Daryanto. (2011). *Ilmu Komunikasi*. Satu Nusa: Bandung.
- Moleong, L.J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda: Bandung.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Rosda: Bandung.
- Reynold, S. (2016) *Pada Suatu Foto: Cerita dan Filosofi Dalam Fotografi*. Kaifa Publishing: Bandung.
- Way, W. (2014). *Human Interest photography: Mengungkap Sisi Kehidupan Secara Langsung Dan Jujur*. Gramedia: Jakarta.
- Wijaya, T. (2016). *Photo Story Handbook: Panduan Membuat Foto Cerita*. Gramedia: Jakarta.
- Wijaya, T. (2018). *Visual Literasi*. Gramedia: Jakarta.